

# Jurnal Kesehatan Gigi

## Penanggulangan Penyakit Karies Gigi Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Penambalan Gigi dengan Tehnik *Atraumatik Restorative Treatment (ART)* Siswa SD Inpres Silian dan SD Negeri Silian Raya Kecamatan Silian Raya

Ketut Harapan<sup>1</sup> Olfie Sahelangi<sup>2</sup> Youla Karamoy<sup>3</sup> Fione Logor<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>*Department of Dental Health,, Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia*

Corresponding author: Ketut Harapan  
Email:

### ABSTRACT

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 diperoleh hasil prevalensi karies penduduk di Indonesia sebesar 25,9%, kecenderungan indeks DMF-T 4,6, di Sulawesi Utara itu sendiri kecenderungan DMF-T 5,4. Kader kesehatan gigi sekolah adalah individu yang terorganisir dalam kurun waktu tertentu dan selama itu kualitasnya terus ditingkatkan guna mencapai suatu tujuan yaitu peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut. Tujuannya adalah meningkatnya pengetahuan dan sikap kader tentang kesehatan gigi dan meningkatkan ketrampilan kader dalam upaya pencegahan penyakit karies gigi dengan tehnik ART. Metode yang dilaksanakan adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan bagi siswa SD kelas 4 sejumlah 60 orang terdiri dari 2 sekolah di daerah Silian. Setelah diberikan pelatihan, selanjutnya kader kesehatan gigi dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam pencegahan penyakit karies gigi. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan yaitu pengetahuan baik menjadi 93%, dan pengetahuan kurang baik menjadi 0%. Selain itu, gigi tetap yang telah mendapatkan penambalan gigi dengan tehnik ART sebanyak 53 elemen gigi, dan berjumlah 25 elemen gigi yang ditambal dengan fissure sealant. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, motivasi, sikap dan perilaku para peserta kader dan perubahan kasus karies gigi setelah dilakukan tindakan penambalan gigi.

Keyword: pengetahuan; pelatihan kader; ART

### Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan dilakukan lebih diarahkan pada pekayaan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok resiko tinggi

meliputi anak usia balita, anak usia sekolah pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, dan kelompok usia lanjut.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS Tahun (2007), menunjukkan bahwa pada kelompok anak usia 10-14 tahun bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut yaitu 20,6 % mengalami peningkatan pada RISKESDAS (2013) menjadi 25,2 % anak usia 10-14 tahun bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut[1].

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 diperoleh hasil prevalensi karies penduduk di Indonesia sebesar 25,9%, penduduk bermasalah gigi dan mulut yang menerima perawatan dan pengobatan sebesar 31,1% serta kecenderungan indeks DMF-T 4,6 di Sulawesi Utara itu sendiri kecenderungan DMF-T 5,4, sedangkan berdasarkan kelompok umur pada usia 10-14 tahun mengalami masalah kesehatan gigi yaitu mencapai 55,6% dengan kecenderungan DMF-T yaitu 1,8 dan berdasarkan tingkat pendidikan dimana tamat pendidikan SD/MI memiliki DMF-T 8,2 lebih tinggi daripada rata-rata DMF-T seluruh penduduk Indonesia yaitu 7,1 (Riskesdas 2018), sedangkan WHO mengharapkan target *Decay, Missing, Filled-Teeth* (DMF-T) pada anak usia 12 tahun < 1 pada tahun 2020[2].

Kader kesehatan gigi sekolah adalah individu yang terorganisir dalam kurun waktu tertentu dan selama itu kualitasnya terus ditingkatkan guna mencapai suatu tujuan yaitu peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia sekolah. Adanya program pelatihan dan pembinaan kader sekolah dapat membagi dan meneruskan pengetahuan serta ketrampilan yang diperoleh kepada teman, keluarga dan masyarakat sekitarnya tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat membantu upaya peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut [3]. Program dokter kecil dibentuk dengan tujuan: 1) Agar siswa dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, di rumah dan lingkungannya, 2) Agar siswa dapat menolong dirinya sendiri, sesama siswa dan orang lain untuk hidup sehat. Tujuan mengambil tema “penanggulangan karies gigi melalui pelatihan kader kesehatan gigi melalui penambalan gigi ART adalah meningkatnya pengetahuan dan sikap kader tentang kesehatan gigi dan meningkatkan ketrampilan kader dalam upaya pencegahan penyakit karies gigi dengan tehnik ART pada siswa sekolah dasar .

### Metode Penelitian

Metode yang dilaksanakan adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan bagi siswa SD kelas 4 di daerah Silian. Tahap pertama yang dilaksanakan analisa situasi dan survey, identifikasi masalah, tujuan diadakan kegiatan, rencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan survey awal
2. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran

3. Penyusunan bahan materi pelatihan kader kesehatan gigi
4. Penentuan jadwal pelaksanaan pelatihan dengan pihak sekolah, dan memberitahukan waktu dan tempat pelaksanaan.
5. Peserta pelatihan yaitu siswa kelas IV SDN Inpres Silian dan siswa kelas IV SDN I Silian Raya.

Pada tahap pelaksanaan diisi sesi pelatihan dan sesi pelatihan kader dititik beratkan pada penyampaian materi dan memotivasi kader kesehatan agar mau melakukan pencegahan penyakit karies gigi materi pelatihan disampaikan oleh tim dosen. Setelah diberikan materi pelatihan kader diberikan sikat gigi dan obat pasta gigi yang akan di gunakan untuk menyikat gigi bersama dengan bimbingan mahasiswa. Kegiatan menyikat gigi secara masal dilakukan di halaman sekolah yang diikuti seluruh peserta pelatihan yaitu 60 orang siswa kelas 4 yang terdiri dari 2 sekolah. Selanjutnya pemeriksaan gigi bila ditemukan responden dengan kasus gigi karies, dilakukan penambalan ART dengan bahan fuji VII, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya karies gigi lebih lanjut sehingga gigi dapat di pertahankan fungsinya dengan baik.

Pada tahap akhir dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pelatihan kader kesehatan gigi.

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.**  
**Data Hasil Kuesioner Peserta Kader Sebelum di Berikan Pelatihan**

Pengetahuan	Pre Test	Post Test	Ket
Baik	12	56	93 %
Sedang	16	4	7%
Kurang baik	32	0	0
<b>Total</b>	60	60	100

Data tabel 1. dari hasil kuesioner menunjukkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Hasil pengetahuan baik menjadi 93%, dan pengetahuan kurang baik menjadi 0% (tidak ada).

**Tabel 2.**  
**Hasil Penambalan Gigi dengan ART dan Fisure Sealant**

Kasus penyakit gigi			
Fissure dalam	Karies email	Karies dentin	Karies pulpa
25 gigi	25 gigi	28 gigi	0
FS	GIC	ART	

Data tabel 2. menunjukkan bahwa gigi tetap yang telah mendapatkan perawatan berupa penambalan gigi dengan tehnik ART dan GIC sebanyak 53 elemen gigi, dan berjumlah 25 elemen gigi yang ditambal dengan fissure sealant (penambalan pada fissure dalam).

Kegiatan diawali dengan kegiatan survey pendahuluan dan penjajakan lokasi kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen. Hasil survey dan penjajakan ke lokasi kegiatan yaitu di sekolah SDN Inpres Silian dan sekolah SDN I Silian Raya Kecamatan Silian Raya, berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah ke dua sekolah tersebut bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan dan telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Hasil wawancara pada beberapa guru kelas, bahwa di sekolah dasar tersebut belum pernah dilakukan pelatihan kader oleh petugas kesehatan lebih khusus tenaga kesehatan gigi yang merupakan wilayah kerja dari puskesmas Silian. Media yang di gunakan saat penyuluhan yaitu modul pelatihan dan media poster yang berisikan gambar, serta model pantom gigi beserta model sikat gigi. Setelah selesai diberikan materi penyuluhan, selanjutnya dilakukan evaluasi langsung saat proses pelatihan melalui tanya jawab dengan peserta pelatihan. Dari hasil tanya jawab tersebut ada beberapa peserta pelatihan yang belum memahami tentang materi pelatihan, sehingga perlunya peserta pelatihan untuk selalu membaca materi-materi tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pada saat pelatihan ini peserta sudah disiapkan dengan modul pelatihan dan akan diberikan modul pelatihan tersebut kepada seluruh peserta dan buku modul tersebut menjadi pegangan bagi kader kesehatan gigi. anak sekolah dasar.

Data awal tingkat pemahaman peserta pelatihan tentang kesehatan gigi menunjukkan bahwa masih banyak siswa dengan katagori pengetahuan kurang baik yaitu 53 % dan yang memiliki pengetahuan katagori sedang yaitu 26,7%, dan katagori pengetahuan baik hanya 20%.

Pelatihan kader dengan metode demonstrasi diberikan di luar ruang sekolah atau di halaman depan sekolah dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan berjumlah 60 siswa. Kegiatan demonstrasi cara menyikat gigi yang dilakukan dengan menggunakan model pantom gigi dan diperagakan oleh mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi. Kegiatan demonstrasi menyikat gigi diawali dengan menyiapkan siswa yang akan melakukan demonstrasi yaitu dengan memberikan sikat gigi dan pasta gigi serta gelas kumur berisikan air

bersih. Selanjutnya mulai dengan memberikan aba-aba kepada seluruh peserta dan memulai cara menyikat gigi dengan melihat demonstrasi yang di peragakan di depan oleh mahasiswa. Setelah melakukan kegiatan sikat gigi secara bersama-sama, peserta di berikan saran untuk mempraktekkan di rumah setiap hari.

Tindakan pencegahan akibat lanjut dari karies gigi dapat dilakukan dengan penambalan gigi dengan tehnik ART dan menggunakan bahan fuji VII dan fuji IX dan untuk tindakan penambalan dengan fissure sealant bertujuan untuk mencegah terjadinya karies gigi pada kasus fisur dalam.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku para peserta kader setelah di berikan kegiatan pelatihan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Indikator peningkatannya dapat dilihat dari hasil evaluasi melalui pertanyaan dalam kuesioner. Adanya peningkatan motivasi kader peserta pelatihan terhadap perilaku cara menyikat gigi secara baik, serta mampu memberikan pertolongan pada saat menemukan murid dengan keadaan sakit gigi. Adanya perubahan kasus karies gigi setelah dilakukan tindakan pelatihan dan penambalan gigi dari jumlah gigi yang dirawat dengan tindakan ART dengan bahan glss ionomer/ fuji VII. Mampu melakukan tindakan rujukan kepada tenaga kesehatan.

### Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan RI.(2007). *Riset Kesehatan Dasar*.Badan Penelitian dan Pengembangan Tenaga Kesehatan Kemenkes. Jakarta.
- [2] \_\_\_\_\_, (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Tenaga Kesehatan Kemenkes. Jakarta
- [3] Departemen Kesehatan, RI. 2004. *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut di Sekolah* Dirjen Pelayanan Medik, Jakarta.
- [4] Besford, J. (1996). *Mengenal Gigi Anda*. Arcan. Yogyakarta.
- [5] Dinas Kesehatan Kab.Sleman, 2014. *Artikel Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*. Puskesmas Depok II, Sleman.
- [6] Herijulianti, E., Indriani, T.S., Artini, S. (2001). *Pendidikan Kesehatan gigi*. EGC. Jakarta.

- [7] Kementerian Kesehatan RI, (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*. Dirjen Bina Upaya Kesehatan. Jakarta Kementerian Kesehatan RI. (2007). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Tenaga Kesehatan Kemenkes. Jakarta.
- [8] -----,(2016). RAN (Rencana Aksi Nasional) Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut 2015-2020. Jakarta.
- [9] Kidd, Edwina A.M., Sally, J & Bechal (1992). *Dasar-Dasar Karies*. EGC. Jakarta.
- [10] Edwina A.M., Sally, J & Bechal (1992). *Dasar-Dasar Karies*. EGC. Jakarta.
- [11] Putri, M.H., Herijulianti, E., Nurjanah, N, (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Gigi dan Jaringan Pendukung Gigi*. EGC. Jakarta.